



Perancangan Pelengkap Interior Dengan Inspirasi Interior Maroko (Studi Kasus Ruang VIP Marakez Café & Resto)

Yashifa Anindita Imani ^{a,1*}, Ratna Endah Santoso ^{a,2}

^aProgram Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta
¹yashifaa@gmail.com, ²ratnaendahsantoso@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

Marakez Café & Resto is a restaurant that serves Middle Eastern specialties in Surakarta. Carrying the Café & Resto, Marakez has several spots and rooms, one of which is a VIP room provided for guests with facilities that can be considered exclusive compared to other rooms. The shape of this VIP room is actually very supportive, with a short sofa that allows customers to enjoy their food in a lesehan style, just like Middle Eastern culture, but unfortunately the interior elements in this room do not reflect the Moroccan feel as the name suggests. Based on the description that has been explained, it is necessary to design interior textile elements to build a Moroccan atmosphere because it has been supported by the shape of the room. This design uses the design method presented by Colin Clipson. The results of this design produce complementary interior styles that are based on ideas from the Moroccan interior, namely arch, zellij and mashrabiya. This design also combines two techniques in surface design, namely digital printing and embroidery, the product is an interior complement in the form of sofa upholstery, curtains and pillowcases

KEYWORDS

Upholstery, Curtain, Cushion, Digital Printing, Embroidery, Textile Pattern, Textile Interior

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Mengangkat nama dari salah satu kota masyhur di Maroko, Marakez Café & Resto merupakan salah satu tempat makan di kota Solo yang menyajikan hidangan ala Timur Tengah. Banyak sekali jenis-jenis restoran yang diklasifikasikan berdasarkan makanan dan minuman yang disajikan, salah satunya adalah *Specialty Restaurant*. Restoran ini merupakan tempat yang menyediakan makan dan minum yang memiliki tema khusus, menu masakan yang akan disajikan biasanya memiliki citarasa yang berbeda dengan restoran lain (Soekresno, 2000 : 19 - 20). Restoran bukanlah merupakan suatu hal asing bagi warga yang tinggal di daerah perkotaan. Menurut Marsum (2003 : 7), restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua konsumennya baik berupa makanan maupun minuman. Selain bertujuan bisnis atau mencari keuntungan, membuat puas para konsumennya pun merupakan tujuan operasional restoran yang utama.

Marakez Café & Resto terdiri dari beberapa ruangan, salah satu yang paling menarik adalah *VIP room*nya. *VIP* atau merupakan kepanjangan dari *Very Important Person* menurut KBBI berarti pembesar atau tokoh penting. Ruangan ini biasanya merupakan ruangan yang mempunyai fasilitas tertentu, salah satunya fasilitas *booking* yang biayanya cukup mahal. *VIP room* yang ada di Marakez Café & Resto ini juga memiliki struktur yang lebih tertutup sehingga privasi konsumen yang sedang berkumpul akan lebih terjaga. Ruangan ini merupakan ruangan yang paling menarik diantara lainnya karena memiliki bentuk meja makan yang pendek dan bantalan kursi lengkap dengan sandarannya, sehingga konsumen makan dengan cara duduk dilantai yang persis seperti budaya makan kebanyakan di Maroko maupun di Timur Tengah.



Gambar 1: Ruang VIP Marakez Café & Resto
(Foto: Yashifa Anindita. 2020)

Membangun suasana di suatu ruangan, dibutuhkan elemen-elemen interior sebagai media pendukung. Terdapat dua jenis elemen, yaitu elemen fungsional dan elemen estetis (dalam wawancara dengan Mulyadi, 2020). Elemen fungsional contohnya adalah sarung sofa, karpet dan lain sebagainya, juga elemen estetis seperti lukisan dan hiasan lainnya. Kain tekstil sering digunakan dalam interior sebagai bahan pelengkap interior untuk kursi, sofa, sarung bantal hias, taplak meja dan juga gorden untuk di jendela dan pintu (Pile, 1994 : 331). Kondisi ruangan VIP yang ada di Marakez Café & Resto saat ini masih belum mencerminkan nuansa Maroko seperti namanya, Marakez, maka dibutuhkan perancangan elemen tekstil interior untuk membangun suasana ke - Marokoan karena telah didukung oleh bentuk ruangnya, yaitu dengan merancang pelengkap interior untuk sofa, tirai dan sarung bantalnya. Perancangan ini akan menghasilkan corak pelengkap interior yang bersumber ide dari interior Maroko yaitu *arch*, *zellij* dan *mashrabiya*. Perancangan ini juga memadukan dua teknik pada desain permukaan yaitu *digital print* dan bordir.

2. Metode

Dalam memenuhi kebutuhan manusia dibutuhkan suatu desain untuk memecahkan segala permasalahannya, karena cara fikir dan kerja desain adalah kegiatan merancang yang berkaitan dengan adanya masalah dan kebutuhan, sehingga memerlukan pemecahan yang menyeluruh. Menurut Colin Clipson 1989 (dalam Rizali, 2012 : 2) merancang adalah menterjemahkan kebutuhan, tujuan dan gagasan pemakai yang sesuai dengan spesifikasi teknologi, sosial dan lingkungannya, serta mempertimbangkan kegunaan produk atau jasa layanan yang mengacu kepada pasar dan pembeli. Sebagaimana layaknya suatu pengkajian, dalam perancangan tahapan prosesnya diawali dengan identifikasi masalah. Tahap ini merupakan awal pengenalan terhadap masalah desain dan pengetahuan tentang kebutuhan yang harus terpenuhi yang berkaitan dengan spesifikasi sosial. Tahap berikutnya berupa analisa perancangan produk, yaitu penelusuran lingkungan dan potensi yang menjadi sasaran melalui kajian teoritik dan tinjauan empirik. Hasil tahapan tersebut menghasilkan gagasan awal dan pra-desain sebagai bagian dari tahap proses kreatif yang termasuk bagian dari spesifikasi teknologi. Hasil desain tersebut kemudian menjadi bagian dari proses produksi, yaitu uji coba produk dan selanjutnya produksi. Tahap akhir yaitu berupa produk yang siap kepada pemakai (pembeli) yang disebut tahap distribusi pemasaran (Rizali, 2012 : 3 - 4).



3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan disini berangkat dari identifikasi masalah yang ada di Ruang *VIP* Marakez Café & Resto, yaitu kurangnya pelengkap interior bernuansa Maroko. Kemudian dilanjutkan dengan penelusuran lingkungan yang terkait juga dengan sosial, pada ruangan lokasi studi kasus yaitu ruang *VIP* Marakez Café & Resto ini, bentuknya sudah mendukung dengan adanya sofa dan meja pendek sehingga membuat konsumen menikmati hidangannya secara lesehan persis seperti budaya makan di Timur Tengah, namun elemen interiornya belum sesuai dengan tema yang ada. Perancangan ini akan menghasilkan produk dalam bentuk pelengkap interior, diantaranya yaitu *upholstery* sofa, sarung bantal dan juga tirai. Produk-produk ini akan dibuat dengan corak yang terinspirasi dari interior Maroko yaitu *arch*, *zellij* dan juga *mashrabiya*, disesuaikan dengan tema sesuai nama restorannya, yaitu Marakez salah satu kota di Maroko.

Masuk ke segi warna, gaya arsitektur Maroko biasa menggunakan warna-warna *bold* atau terang dengan sedikit sentuhan warna lembut agar seimbang. Tak jarang dalam satu ruangan bergaya Maroko, interiornya memadukan beberapa warna mencolok sekaligus sehingga tampak sangat kontras. Ditambah dengan motif yang ramai, membuat gaya interior ala Maroko terkesan cerah dan heboh (Niyasyah, 2018:6). Kemudian masuk ke bahan dan teknik, bahan yang digunakan disini harus merupakan bahan yang memang diperuntukkan untuk kebutuhan tekstil interior sehingga lebih kuat dan juga mudah dibersihkan. Untuk teknik yang digunakan, perancangan ini akan menggunakan teknik *digital printing* yang kemudian di bordir pada beberapa bagian yang telah ditentukan, sehingga bahan yang digunakan juga mempertimbangkan pengolahan teknik digital printing dan bordir ini. Sunny Guard SR-10 dipilih sebagai bahan untuk *upholstery* sofa dan juga bagian depan sarung bantal, sedangkan Bristol digunakan untuk bahan tirai. Pertimbangan yang pertama terkait teknik adalah, teknik yang bisa memproduksi dalam skala kecil karena ini merupakan perancangan terbatas, namun tanpa menghilangkan kesan eksklusifnya. *Printing* sublim dapat menghasilkan detail yang sangat baik dan warna yang sangat cerah (Oktaria, 2018: 19). Sehingga teknik *digital print* dengan kolaborasi teknik bordir dipilih atas pertimbangan perawatan dan juga motif timbul hasil dari bordir agar kesan eksklusif tetap terjaga.

3.2 Studi Visual

3.2.1 Arch



Gambar 2: Arch



Dua gambar di atas merupakan lengkungan yang biasa terdapat pada pintu, jendela maupun lorong-lorong. Selain digunakan sebagai arsitektur, *arch* ini juga biasa digunakan untuk furnitur dan juga dekorasi, misalnya dijadikan sebagai motif.

3.2.2 *Zellige/zellij*



Gambar 3: *Zellige*

Dua gambar di atas merupakan ubin dengan bermacam-macam ornamen pada permukaannya. Seni yang berbau Islam merupakan karakter utama pada arsitektur Maroko sehingga objek yang terdapat pada *Zellij* ini biasanya tanaman atau bentuk geometris yang diperbolehkan dalam Islam.

3.2.3 *Mashrabiya*



Gambar 4: *Mashrabiya*

Dua gambar di atas merupakan sebuah ukiran dengan gaya Islam. *Mashrabiya* dibuat dengan cara mengukir partisi kayu besar dengan pola geometris yang filosofinya bertujuan untuk menyembunyikan wanita dari para pengunjung pria yang ingin mengintip ke dalam.

3.3 Proses Produksi

Tahapan terakhir yaitu proses produksi yang hasilnya merupakan perancangan eksklusif untuk ruang *VIP Marakez Café & Resto*. Perancangan ini diharapkan akan menambah keserasian antara ruangan dengan hidangan khas Timur Tengah yang *Marakez Resto* sajikan.



3.3.1 Aspek Teknik

Teknik yang digunakan dalam perancangan kali ini adalah dengan menggunakan *digital printing* dan juga bordir. Proses printing dimulai dengan desain dicetak pada *transfer paper* yang selanjutnya diterapkan atau dipindahkan pada bagian permukaan kain yang digunakan menggunakan suhu yang panas. Dilanjutkan dengan membordir bagian bagian yang telah ditentukan.

3.3.2 Aspek Bahan

Bahan yang digunakan pada perancangan kali ini juga harus merupakan tekstil yang mudah dibersihkan dan kuat. Pertimbangan bahan yang digunakan juga terkait dengan tekniknya, yaitu menggunakan teknik *digital print* sublim dan bordir, sehingga dibutuhkan kain yang bisa menjadi media untuk merealisasikan kedua jenis teknik ini. Selain itu *digital print* di tempat produksi juga membutuhkan media kain atau bahan dengan komposisi 100% *polyester*.

3.4.2 Aspek Estetik

Perancangan ini merealisasikan corak yang bersumber ide dari interior Maroko seperti *arch*, *zellij* dan juga *mashrabiya*. Keunikan lain perancangan ini juga ada pada penggabungan kedua tekniknya, yaitu perpaduan antara corak datar dan corak timbul.

3.5.2 Aspek Fungsi

Fungsi perancangan ini adalah untuk menambah nuansa “Maroko” yang ada di ruangan *VIP Marakez Café & Resto* dengan merancang corak desain yang ada di pelengkap interior untuk sofa, tirai dan sarung bantal.

3.4 Uraian Deskriptif

Berdasarkan studi yang telah dilakukan perancangan ini menghasilkan delapan buah desain yang dirancang khusus untuk kebutuhan di ruangan *VIP Marakez Café & Resto* yang bertujuan untuk menciptakan nuansa Maroko yang hilang disana. Perancangan ini menggagas 8 desain yang terdiri dari: satu desain tirai yang terinspirasi dari *mashrabiya*, satu desain pelengkap interior sofa yang terinspirasi dari *Moroccan arch* dan enam desain sarung bantal yang terinspirasi dari *Moroccan zellij*. *Garden of Morocco* diangkat menjadi tema dalam pembuatan motif desain perancangan ini, dimana taman merupakan unsur penting dalam *riad*, rumah tradisional maroko. Taman di rumah-rumah tradisional Maroko ini memiliki beberapa ciri khas, diantaranya berlokasi di tengah atau menjadi pusat *riad*, biasanya terdapat kolam atau air mancur ditengah taman dan beberapa tanaman. Taman ini berfungsi untuk menyegarkan suasana *riad* karena Maroko merupakan daerah gurun. Warna yang dipilih disesuaikan dengan perancangannya, untuk tirai dan pelengkap interior sofa menggunakan warna-warna Maroko tradisional dimana pilihan warnanya masih terbatas karena dari bahan-bahan alami, diantaranya yaitu warna yang cenderung oranye kecoklatan. Pertimbangan lain penggunaan warna ini adalah untuk menyesuaikan ruangan *VIP* yang nuansanya memang kecoklatan. Untuk sarung bantal dipilih warna-warna Maroko modern yang cerah agar suasana tidak terlalu kaku. Sarung bantal juga dalam perancangannya dibuat dua sisi, yaitu sisi dengan motif yang direalisasi menggunakan *digital print mix* bordir dan sisi satunya yang menggunakan kain velvet polos. Pertimbangan ini dibuat agar bantal ketika dipeluk tetap nyaman dan juga ketika dipajang bisa *mix n match* dengan bagian belakang yang polos.

3.5 Desain

3.5.1 Tirai

Desain untuk tirai ini bersumber ide dari *mashrabiya* yang motifnya berbentuk geometris saling menyatu dan berulang. Hal inilah yang paling ditonjolkan disini,



sehingga desainnya memang cenderung sederhana dengan mengangkat air mancur sebagai motif utamanya. Dipilih untuk desain tirai dikarenakan fungsi *mashrabiya* dan tirai yang akan dirancang khusus untuk Marakez ini sama, yaitu untuk menutupi sekaligus dijadikan hiasan. Jendela yang terdapat di Marakez belum memiliki tirai sehingga dirancanglah tirai dengan motif *mashrabiya*.



Gambar 5: Motif Desain Tirai Repetisi 1 Langkah 21 x 21 cm



Gambar 6: Foto Produk Tirai 120 x 95 cm, Bahan: Bristol

3.5.2 Pelapis Sofa

Arch dipilih menjadi motif untuk dijadikan pelengkap interior sofa pada ruang *VIP* Marakez karena pertimbangan motif yang bisa diulang dengan stabil sehingga tidak terlalu mencolok karena nantinya, diatas pelengkap interior ini akan dipadukan dengan enam buah bantal. Bentuk dasar dari *arch* ini kemudian dimodifikasi secara ukuran, warna dan disusun sedemikian rupa sehingga menjadi motif yang menarik walau hanya menggunakan satu unsur motif utama.



Gambar 7: Motif Desain Pelapis Sofa Repetisi Panel 3 x 40 x 30 cm



Gambar 8 : Foto Produk Pelapis Sofa, 120 x 40 cm, Bahan: SR-10

3.5.2 Sarung Bantal

Tema yang diangkat untuk desain sarung bantal ini yaitu *Garden of Moroccan Riad*. Motif akan menggambarkan taman yang ada di rumah tradisional Maroko yaitu *Riad* yang dilihat dari sudut pandang atas. Motif pada sarung bantal ini akan mempunyai formasi yang sama, yaitu memusat sesuai dengan temanya, dimana taman pada *Riad* berada di tengah rumah dan air mancur menjadi pusatnya.



Gambar 9: Motif Desain Sarung Bantal 1 (40 x 40 cm)



Gambar 10: Foto Produk Sarung Bantal Bahan: SR-10 (Depan) & Velvet (Belakang)



Gambar 11: Motif Desain Sarung Bantal 2 (40 x 40 cm)



Gambar 12: Foto Produk Sarung Bantal Bahan: SR-10 (Depan) & Velvet (Belakang)

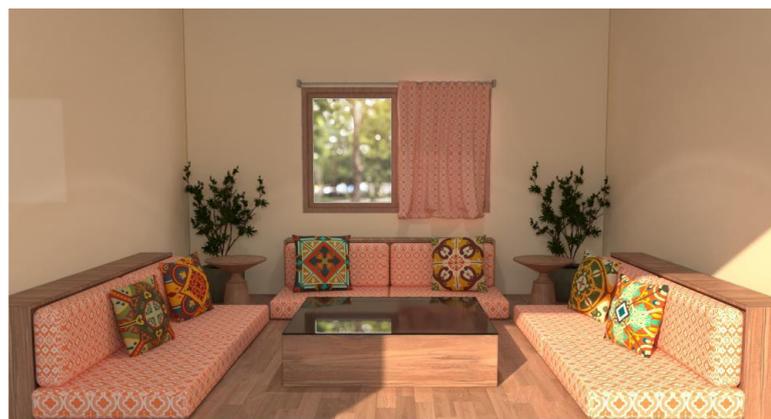


Gambar 13: Motif Desain Sarung Bantal 3 40 x 40 cm



Gambar 14: Foto Produk Sarung Bantal Bahan: SR-10 (Depan) & Velvet (Belakang)

Hasil yang telah dicapai dari perancangan ini adalah lima produk yang terdiri dari satu buah tirai dengan sumber ide desain *mashrabiya*, satu buah pelengkap interior sofa dengan sumber ide *Moroccan arch* dan tiga buah sarung bantal dengan sumber ide *Moroccan zellij*. Hasil dari ketiganya ketika dipadu-padankan akan menghasilkan nuansa Maroko, yang diharapkan dapat menambah kepuasan bagi pelanggan ruangan *VIP Marakez Café & Resto*.



Gambar 15: 3D Modelling Perancangan Pelengkap Interior untuk Ruang *VIP Marakez Café & Resto*



4. Kesimpulan

Setelah melewati serangkaian tahapan desain dari proses analisis desain, pembuatan desain (visualisasi), hingga proses test produk maka dari hasil pengembangan desain dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, perancangan ini berhasil menciptakan kembali nuansa Maroko yang ada di ruang *VIP Marakez Café & Resto*. Sesuai dengan konsep awal yang diambil oleh resto sesuai namanya yaitu Marakez, yang mana merupakan salah satu kota terbesar di Maroko, penulis mengangkat motif yang bersumber ide dari interior Maroko yaitu arch, *mashrabiya* dan juga *zellij*. *Kedua*, ketiga unsur interior Maroko yang menjadi sumber ide tadi dijadikan perancangan pelengkap interior yang akan diterapkan di ruang *VIP Marakez Café & Resto* ini. Ruang ini sendiri telah memiliki bentuk sofa lesehan seperti budaya khas Timur Tengah, enam buah bantal dan satu jendela, sehingga perancangan ini menghasilkan satu desain tirai yang terinspirasi dari *mashrabiya*, satu desain pelengkap interior sofa yang terinspirasi dari Moroccan arch dan enam buah desain sarung bantal yang terinspirasi dari *zellij*. *Ketiga*, perancangan ini juga berhasil menggabungkan dua teknik yaitu *digital print* dengan bordir mesin manual. Karena dalam realisasinya kedua teknik ini menggunakan 70% mesin, hasil yang dicapai dalam juga tidak jauh berbeda. Perpaduan dua teknik ini juga menghasilkan pelengkap interior yang mudah perawatannya namun juga tetap terlihat eksklusif karena adanya sentuhan timbul dari bordir itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Marsum, W.A. 2003. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Niyasyah. 2018. *Tentang Desain Interior Bergaya Maroko yang Harus Diketahui*. Jakarta: Media Rooang.
- Oktaria Y., Meutia Dara. 2018. *Pengolahan Motif pada Buya Bomba dengan Teknik Digital printing*. Jurnal ATRAT V6/N1/01/2018. Bandung: Telkom University.
- Pile, John F. 1994. *Interior Design*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Rizali, Nanang. 2006. *Tinjauan Desain Tekstil*. Surakarta: UNS Press.
- _____. 2006. *Metode Perancangan Tekstil*. Surakarta: UNS Press.
- Soekresno. 2000. *Manajemen Food and Beverage*. Jakarta: Gramedia.